

**BAB III**  
**GOLPUT MASYARAKAT KARIMUNJAWA PADA PEMILU**  
**LEGISLATIF 2014**

**A. Profil Masyarakat Karimunjawa**

Karimunjawa merupakan kepulauan yang ada di Laut Jawa dan masih termasuk dalam wilayah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Nama Karimunjawa berasal dari legenda Sunan Muria yang memerintahkan putranya ke sebuah pulau yang tampak kremun-kremun dari Gunung Muria untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu agamanya. Kremun-kremun merupakan kata dalam Bahasa Jawa yang artinya samar-samar. Karena tampak “kremun-kremun soko Jowo” pulau tersebut diberi nama Pulau Karimunjawa.<sup>1</sup>

Kepulauan Karimunjawa berjarak kurang lebih 83 Km ke utara Jepara. Potensi utama di Karimunjawa adalah keindahan alam bawah lautnya dengan aneka ragam biota laut yang masih sangat alami dan terjaga. Dengan potensi taman lautnya, pemerintah Indonesia menetapkan Karimunjawa sebagai taman Nasional sejak tahun 2001 dengan nama Taman Nasional Karimunjawa. Berbeda dengan Kecamatan-Kecamatan lain di Kabupaten Jepara. Letak Kecamatan Karimunjawa terpencar jauh dari pusat kota Jepara, yakni berkepulauan sendiri. Perjalanan dari pusat kota Jepara sampai di Kecamatan Kepulauan Karimunjawa memerlukan waktu 1

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Hisyam Zamroni, Tokoh Masyarakat Karimunjawa pada 24 Oktober 2014

jam 45 menit ditempuh menggunakan kapal cepat *Expres Bahari* dan memerlukan waktu 6 sampai dengan 5 jam jika di tempuh dengan kapal fery *Sikinjay*. Selain pesawat kecil, secara umum memang hanya ada 2 jenis transportasi yang biasanya digunakan masyarakat Karimunjawa maupun turis yang berkunjung ke Karimunjawa.

Karimun Jawa merupakan salah satu dari 9 Taman Nasional yang ada di Indonesia yang mempunyai 27 pulau terdiri dari pulau kecil dan pulau besar serta terdiri dari pulau berpenghuni dan pulau tidak berpenghuni dengan rincian 5 pulau dihuni oleh penduduk dan 22 pulau tidak berpenghuni. 2 gugusan pulau terbesar di Karimunjawa adalah pulau Karimunjawa dan Kemujan. Sebagian besar wilayah Karimunjawa dalam cagar alam laut Karimunjawa.<sup>2</sup> Terdapat 5 jenis ekosistem di kepulauan ini yakni terumbu karang, rumput laut, hutan bakau, hutan pantai, dan hutan hujan tropis dataran rendah dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Taman nasional Karimunjawa yang terletak pada koordinat 50 40' - 50 57' LS dan 1100 04' - 110040' BT mempunyai luasan total luas wilayah 111.625 ha. Pulau Kecamatan Karimunjawa dihuni 9.018 penduduk, dengan rincian 4.541 berjenis kelamin laki-laki dan 4.477 berjenis kelamin perempuan.<sup>3</sup>

Mata pencaharian masyarakat Karimunjawa selain nelayan adalah Pemandu wisata, pedagang dan buruh, mayoritas buruh di Karimunjawa adalah perantau. Masyarakat Karimunjawa rata-rata merantau ke Bangka

---

<sup>2</sup> Sujiantoko "Peran dan Fungsi BP4 dalam Mediasi Perkawinan di Kabupaten Jepara" Skripsi, Semarang, Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2010, h, 76. td

<sup>3</sup> Jepara dalam angka, BPS.go.id, di akses 12 November 2014

Belitung, Kalimantan, keluar negeri menjadi TKI maupun TKW dan juga bekerja sebagai tukang kayu.<sup>4</sup>

Salah satu desa di Karimunjawa ada yang bernama desa Kemujan, desa Kemujan berpenduduk 905 orang, penduduk Kemujan rata-rata berprofesi sebagai nelayan, budidaya rumput laut dan bekerja di luar daerah. Desa Kemujan penduduknya menganut agama Islam dan Kristen dengan rumah ibadah dua masjid dan satu gereja.<sup>5</sup>

Di Kecamatan Karimunjawa hanya ada dua organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, masyarakat Karimunjawa menganut dua kepercayaan yaitu Islam dan Kristen dengan rincian Islam sebanyak 98% dengan 15 bangunan masjid dan Kristen 2% dengan 2 bangunan gereja. Ada beberapa tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Karimunjawa meliputi sedekah rukon, lomban, bari'an yang dilakukan setiap Jum'at wage di perempatan desa Karimunjawa. Satu diantara banyak hal yang membedakan Kecamatan Karimunjawa adalah penduduk Karimunjawa terdiri dari campuran beberapa suku, hampir semua suku di Indonesia ada di Karimunjawa, Suku-suku tersebut adalah Jawa, Madura, Bugis, Bajo, Batak, Ambon, Buton dan ada juga Dayak.<sup>6</sup>

Meskipun penduduk Karimunjawa terdiri dari 7 suku, akan tetapi sekarang mereka sudah berakulturasi dan berasimilasi budaya contoh kecilnya suku Jawa menikah dengan suku Bugis, suku Bajo menikahi suku

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Hisyam Zamroni, Tokoh Masyarakat Karimunjawa pada 24 Oktober 2014

<sup>5</sup> Wawancara dengan Abdul Rozak, Kamituo Desa Kemujan pada 24 Oktober 2014

<sup>6</sup> Wawancara dengan Muslihan, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Karimunjawa pada 23 Oktober 2014

Buton dan lain sebagainya sehingga konflik tidak terjadi. Pada tahun 2014 ini rata-rata adalah generasi kelima dari pertama mereka datang ke Karimunjawa generasi ke lima yaitu yang saat ini sudah memasuki bangku sekolah bahkan keturunan mereka tidak bisa menggunakan bahasa suku mereka secara sempurna, akan tetapi bahasa komunikasi yang saat ini digunakan oleh masyarakat Karimunjawa adalah bahasa Jawa kasar seperti contoh “ndasmu”. Organisasi kemasyarakatan di Karimunjawa memang ada 2 yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, akan tetapi yang mendominasi cenderung NU, Muhammadiyah hanya 10 orang.<sup>7</sup>

Jumlah penduduk Karimunjawa tercatat 9.018 penduduk jumlah tersebut meliputi yang memiliki hak pilih maupun tidak memiliki hak pilih, sedangkan yang menjadi Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 6498, yang berpartisipasi sebanyak 4639 dan yang golput sebanyak 1853, ini berarti yang golput atau tidak menggunakan hak pilih adalah 28,6%. Pada pemilu legislatif tahun 2009 jumlah golput di Karimunjawa sebanyak 27,3% sedangkan jumlah golput pada pemilihan legislatif tahun 2014 golput di Karimunjawa sebanyak 28,6% berarti dari pemilu legislatif tahun 2009 ke pemilu legislatif tahun 2014 golput di Kecamatan Karimunjawa mengalami kenaikan sebanyak 0,9%.<sup>8</sup>

---

2014 <sup>7</sup> Wawancara dengan Hisyam Zamroni, Tokoh Masyarakat Karimunjawa pada 24 Oktober

<sup>8</sup> Diolah dari hasil data KPU pada Pileg 2014

## **B. Fenomna Golput di Kalangan Masyarakat Karimunjawa Pada Pileg 2014**

Masyarakat Karimunjawa memandang bahwa politik adalah hal yang tidak terlalu penting. Bahkan mereka cenderung mempunyai keunikan tersendiri yang perlu dicontoh untuk daerah-daerah lain, contoh kecil mesalna, meskipun berbeda partai, masyarakat bahkan pengurus partai tidak pernah ada gesekan, sebagai contoh keunikan tersebut adalah jika suatu partai tidak mempunyai saksi maka terkadang partai tersebut mengambil saksi dari partai lain yang tentunya berbeda partai. Hal itu merupakan pembelajaran politik yang luar biasa yang tentunya baik dicontoh untuk daerah lain.

Di Karimunjawa tidak ada kampanye, profokasi dan sejenisnya. Masyarakat Karimunjawa cenderung lebih percaya pada seseorang yang memberikan kepercayaan padanya, misalkan disebuah desa ada caleg yang memberi uang 10 juta untuk membangun masjid, maka satu kampung akan memilih caleg tersebut. Masyarakat Karimunjawa tidak terbuai pada caleg yang memberikan janji, karena bagi mereka janji itu bukan hal yang penting, hal itu tidak dipungkiri karena Karimunjawa merupakan daerah yang terpencil sehingga mereka sangat minim mendapatkan informasi.<sup>9</sup>

Dalam hal sosialisasi KPU Kabupaten Jepara peserta panitia penyelenggara pemilu Kecamatan Karimunjawa sudah sangat maksimal sehingga penduduk Karimunjawa mengerti jadwal pemungutan suara

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hisyam Zamroni, Tokoh Masyarakat Karimunjawa pada 24 Oktober 2014

sekaligus mengerti pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Dua periode terakhir yakni pemilu 2009 dan pemilu 2014 partai politik yang mendominasi masyarakat Karimunjawa adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Dalam proses pemungutan suara di Karimunjawa tidak ada gangguan atau kisruh yang menyebabkan terjadinya terhentinya pemungutan suara, namun yang selama ini di khawatirkan panitia pemilu yakni KPU Jepara dan Panitia pemilu Kecamatan adalah persoalan logistik, dimana penyelenggara pemilu khawatir distribusi logistik dari Jepara ke Karimunjawa terlambat didistribusikan dikarenakan jauhnya Pulau Karimunjawa dan tidak tentunya cuaca yang menyebabkan kapal pembawa logistik tidak berangkat. Namun hal yang di khawatirkan pada tahun ini tidak terjadi karena pemilu tahun ini cuaca sangat mendukung sehingga distribusi dari Jepara ke Karimunjawa dan dari Karimunjawa ke pulau-pulau di Karimunjawa berhasil terdistribusikan dengan lancar.

Ada beberapa dukoh di Karimunjawa yang berada sangat jauh dari lokasi pemungutan suara, jarak tempuh dari dukoh tersebut ke tempat pemungutan suara mencapai 3 kilo meter sehingga para pemilih di dukoh tersebut dijemput oleh panitia pemungutan suara yaitu hansip, nama dukoh tersebut tersebut adalah dukoh legonlele yang masih berada dibawah naungan desa Karimunjawa. Pada dukoh tersebut tidak didirikan tempat pemungutan Suara karena yang mempunyai hak pilih hanya berjumlah 15 orang. Meskipun jauh dari TPS, namun hampir 100% dari penduduk

tersebut menggunakan hak pilihnya meskipun lokasi mereka jauh dari pemungutan suara.<sup>10</sup>

Ada 1 kendala yang di khawatirkan oleh camat Karimunjawa pada saat hari pemungutan suara, yakni adanya angin lesus, sehingga pelaksanaan pemungutan tidak bisa sesuai yang dijadwalkan. Pemungutan suara mengalami kemunduran beberapa jam. Terkait dengan golput, camat Karimunjawa selalu menghimbau untuk menggunakan kesempatan hak memilih pemimpin dengan baik meskipun banyak yang di luar daerah diusahakan mereka tetap menggunakan kesempatan memilih dengan baik.<sup>11</sup>

Pemilihan legis latif tahun 2014 Karimunjawa tidak memiliki calon legislatif, Pileg tahun 2009 ada satu orang calon namun tidak berhasil menduduki kursi legislatif. Berikut adalah data dari KPU Jepara, presentase pemilu legislatif tahun 2014 :

DESA	KARIMUNJAWA	KEMUJAN	PARANG	NYAMUK	JUMLAH AKHIR
PEMILIH (DPT, DPTb, DPK, DPKTb)	3221	2099	805	373	6498
PENGGUNA HAK PILIH	2365	1413	549	312	4639
PERSENTASE	73,4	67,3	68,2	83,6	71,4

Naiknya angka golput di Kecamatan Karimunjawa hingga 0,9% tentunya bukan tanpa sebab, Subhan selaku anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU ) Jepara mengatakan “Golput merupakan sebuah pilihan,

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muslihan Anggota KPU Jepara pada 20 Oktober 2014

<sup>11</sup> Wawancara dengan Camat Karimunjawa pada 23 Oktober 2014

mereka memilih untuk tidak memilih, ada beberapa faktor mengapa orang cenderung memilih untuk tidak memilih, *Pertama:* karena memang tidak ada orang yang dipilih dalam pemilihan tersebut, yakni karena anggapan tidak layakannya para calon legislatif yang mau dipilih. *Kedua:* mereka cenderung tidak peduli, itu karena mereka merasa jika memilih atau tidak memilih hal itu tidak berdampak bagi kehidupan masyarakat. *Ketiga:* ada yang karena tidak tau bahwa hari itu ada pemilu, namun karena tidak tau disini memang sangat kecil. *Keempat:* karena kesibukan kerja, faktor ini si pelaku tidak memilih itu tahu bahwa pada hari itu adalah hari pemungutan suara namun mereka sibuk dengan pekerjaan mereka, kesibukan bekerja tersebut meliputi pekerjaan sebagai nelayan yang biasanya mereka sampai berminggu-minggu berada di tengah laut dan juga pekerjaan yang tempat bekerja tersebut jauh dari Karimunjawa, dalam hal ini adalah merantau yang cenderung satu tahun baru pulang. Adapun faktor terbesar penyebab golput di Karimunjawa adalah melaut karena pekerjaan yang mendominasi di Karimunjawa adalah nelayan”<sup>12</sup>

Camat Karimunjawa mengatakan bahwa naiknya golput dikarenakan Banyak warga Karimunjawa yang berada di luar daerah untuk sekolah, kuliah, dan bekerja.<sup>13</sup> Desa yang angka golputnya palingtinggi di Karimunjawa adalah desa Kemusan, Meskipun pihak pemerintah desa Kemujan sudah melakukan sosialisasi bahkan dari tingkat RT, RW, dan kepala pemerintah namun mereka tetap banyak yang tidak menggunakan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Subhan, Anggota KPU Jepara pada 20 Oktober 2014

<sup>13</sup> Wawancara dengan Camat Karimunjawa pada 23 Oktober 2014

hak pilih, bahkan kepala desa sudah menghimbau bahwa pada hari pemungutan suara jangan ada yang melaut, namun tidak dapat dipungkiri masyarakat Kemojan tetap banyak yang golput. Ada beberapa Faktor yang menyebabkan penduduk Kemojan golput, faktor tersebut diantaranya adalah banyak penduduk kemojan yang bekerja diluar Karimunjawa, faktor kedua adalah menurunnya kepercayaan terhadap anggota legislatif dari periode keperiode, selain itu mereka berfikir jika hari ini mereka tidak bekerja maka tidak ada yang menanggung beban hidupnya meskipun itu wakilrakyat pun. Masyarakat hanya berpikir bagaimana caranya bisa makan untuk esok hari.

Pemilu tahun 2009 dan tahun 2014 partai politik yang mendominasi adalah PDI Perjuangan. Abdulrozak selaku Kamituo desa Kemojan berpendapat bahwa kinerja wakilrakyat saat ini sudah sangat bagus namun Rosyid selaku carik desa kemujan berbeda pendapat bahwa kinerja anggota Dewan Perwakilan Rakyat saat ini sama sekali tidak memihak pada rakyat, contoh kecilnya adalah foting pada saat sidang RUU Pilkada kemaren, para anggota DPR RI banyak yang mendukung pilkad secara tidak langsung, padahal sangat jelas rakyat menginginkan pilkada secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa kepentingan rakyat hanya dijadikan kesempatan untuk mementingkan kepentingan golongan saja. Maka diperkirakan angka golput pada pemilihan legislatif berikutnya akan meningkat lagi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Abdul Rozaq dan Rosyid, Kamituo dan Carik desa Kemujan pada 24 Oktober 2014

Disamping diperantauan Penyebab naiknya angka golput di Karimunjawa antarlain adalah karena penduduknya banyak yang merantau sehingga pada saat pemilu tidak bisa memilih di Karimunjawa, penyebab lain adalah karena pada saat pemilu merupakan suasana liburan dimana para wisatawan pada hadir ke Karimunjawa untuk berlibur sedangkan masyarakat Karimunjawa yang sebagian matapencahariannya dibidang *tour and trafel* maka secara otomatis mereka sibuk melayani wisatawan keliling pulau-pulau sehingga tidak punya waktu untuk menggunakan hak pilih. Pertimbangan mereka jika bekerja mereka sudah sangat jelas mendapatkan uang untuk mensejahterakan kehidupan mereka sedang menggunakan hak pilih belumententu kesejahteraan mereka terjamin.<sup>15</sup>

Faktor yang menyebabkan golput di Karimunjawa mengalami kenaikan adalah banyaknya masyarakat yang bekerja diluar Karimunjawa, terbukti ketika ada suatu pemilihan umum yang waktunya berdekatan dengan hari raya lebaran, maka angka golput akan menurun. Masyarakat Karimunjawa sangat antusias terhadap pemilu, mereka akan berbondong-bondong hadir ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), bahkan mereka menganggap tempat pemungutan suara adalah sebagai hiburan. Masyarakat Karimunjawa menganggap bahwa pemilu adalah sebuah rutinitas bernegara bukan sebagai fanatisme golongan.<sup>16</sup>

Adalah Nor seorang pelaku golput, dirinya beralasan untuk golput karena dia tidak mengenal karakter pemimpin yang mencalonkan diri

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muslihan anggota PPK Karimunjawa pada 23 Oktober 2014

<sup>16</sup> Wawancara dengan Hisyam Zamroni, Tokoh Masyarakat Karimunjwa pada 24 Oktober

sebagai anggota Legislatif, menurut dia persoalan memilih pemimpin bukan hanya persoalan menggunakan hak pilih, tetapi mengenal karakter seseorang calon tersebut juga penting, selain itu alasan laki-laki yang berprofesi seorang guide ini adalah dia tidak memilih karena belum tentu seorang pemimpin yang ia pilih benar-benar memperhatikan rakyat pada umumnya dan dirinya sendiri pada khususnya. Berbeda dengan pemilihan presiden, Nor sudah tau tentang karakter pemimpin yang dia pilih, pengetahuan tersebut Nor ketahui dari berita televisi yang setiap hari dia tonton. Selain itu alasan Nor tidak memilih yaitu karena Karimunjawa dipandang sebelah mata oleh pemerintah Kabupaten Jepara bahkan Nor merasa daerah Karimunjawa diasingkan dan cenderung tidak diperhatikan.

Pada pemilihan legislatif tahun depan, Nor juga akan golput kembali jika memang dari kandidat tidak ada yang dia kenal lebih-lebih kandidat tersebut tidak benar-benar bertujuan mensejahterakan rakyat Karimunjawa. Dia akan memilih, jika memang sosok yang mencalonkan diri telah ia ketahui seperti Pak Ganjar Pranowo yang sekarang menjadi gubernur misalnya, jika Pak Ganjar Pranowo dalam pemilihan tahun depan mencalonkan diri menjadi anggota legislatif atau gubernur kembali maka dia akan memilihnya karena Nor sudah tau bagaimana kinerja Ganjar Pranowo pada saat ini dan Nor mengetahui Ganjar Pranowo sangat memperhatikan Karimunjawa. Nor juga akan memilih di pemilu tahun depan jika ada calon yang berasal dari wilayah Kecamatan Karimunjawa.

Sepengetahuan Nor di Karimunjawa tidak ada calon legislatif yang mencalonkan diri, ia berpikir bahwa pada saat menjelang pemilihan saja tidak ada calek yang kampanye minimal untuk mengobral janji, apalagi jika sudah jadi mungkin wilayah Karimunjawa benar-benar akan dilupakan. Nor berpandangan bahwa kenapa orang Karimunjawa mau memilih, karena rakyat Karimunjawa percaya dengan orang yang memberi informasi kalau caleg yang mencalonkan diri itu mementingkan rakyat. Bahkan orang Karimunjawa mencoblos untuk memilih pun bukan karena dikasih uang seperti masyarakat lain yang kalau dikasih uang maka mereka akan mencoblos yang mereka pilih.

Nor beranggapan bahwa kinerja anggota legislatif dari tahun ketahun tidak ada penurunan atau peningkatan, Bapak satu orang anak ini menginginkan pemerintah membangun jalan di Karimunjawa dan juga memberikan sarana transportasi yang memadai khususnya transportasi laut untuk akses Jepara Karimunjawa apalagi Karimunjawa adalah sebuah kepulauan internasional maka tentunya sarana transportasi dikira sangat penting untuk menambah minat wisatawan untuk berlibur ke Karimunjawa sehingga rakyat dapat menikmati hasilnya.<sup>17</sup>

Berbeda denga Nor, adalah Kasnawi seorng yang berprofesi sebagai seorang nelayan, dia golput dikarenakan pada saat hari pemungutan suara dia bekerja mencari ikan dilaut, hal itu dia lakukan dengan alasan memilih atau tidak memilih baginya tidak ada pengaruh bagi dirinya, ketika

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nor, pelaku golput, pada 23 Oktober 2014

memilih dia tetap bekerja untuk kehidupan keluarganya sehari-hari, tidak memilihpun tetap sama. Bahkan jika hari itu ia gunakan untuk mencari ikan tentunya dia akan mendapatkan penghasilan untuk menyambung hidupnya. Dia menganggap dari dulu hingga sekarang anggota legislatif itu tidak pernah membantu sekedar meringankan beban masyarakat, tapi hanya memikirkan dirinya sendiri, bahkan pada saat nonton Televisi ia sering melihat berita para koruptor yang tertangkap KPK. Lelaki 3 orang anak ini mengaku bahwa sering kali tiap pemilu apapun dia tidak menggunakan hak pilihnya, bahkan jika ada pemilu lagi dia masih tidak akan menggunakan hak pilihnya, kecuali suatu saat nanti dia merasa bahwa pemerintah memang benar-benar bekerja untuk kesejahteraan rakyat.

Kasnawi memang bukan orang yang berpendidikan tinggi, akan tetapi bukan berarti dia tidak dapat mengakses informasi dari televisi, bahkan menonton berita di sela-sela waktu senggangnya adalah hobinya.<sup>18</sup>

Berbeda dengan Kasnawi dan Nor, adalah Sujinah, seorang yang menggunakan hak pilih, Sujinah berasalan kenapa dia mau menggunakan hak pilihnya karena dia khawatir jika tidak memilih maka dia tidak punya pemimpin yang mewakilinya “kalo tidak nyoblos nanti malah tidak punya pemimpin, saya memang mencoblos, tidak tahu cara mencoblos saya itu benar atau salah dan yang saya coblos itu siapa, yang penting saya mencoblos supaya punya pemimpin” tutur ibu keturunan Jawa dan Madura ini. Ibu parubaya yang berprofesi sebagai pedagang pecel ini

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kasnawi, pelaku golput, pada 24 Oktober 2014

mengemukakan bahwa di Karimunjawa memang banyak orang yang tidak menggunakan hak pilih, namun itu bukan karena murni golput, tapi karena pada merantau di luar wilayah Karimunjawa.<sup>19</sup>

Sama dengan Sujinah adalah Kamiseh juga menggunakan hak pilihnya agar mempunyai pemimpin, ia mengakui meskipun di sekitarnya pada dapat uang untuk memilih para calon yang memberi uang ibu berketurunan suku Bajo ini tetap mencoblos untuk memiliki pemimpin meskipun tidak dapat uang seperti para tetangganya “entar kalo tidak mencoblos malah kita tidak punya pemerintah, dan pokoknya kalo di kasih surat ya nyoblos meskipun tidak dikasih uang, di sana sini memang pada dikasih uang tapi dikasih keluarga sendiri-sendiri” tutur Sujinah wanita yang berpendidikan terahir Sekolah Dasar ini.<sup>20</sup>

Melihat fenomena di atas, beberapa faktor yang dapat mengurangi angka golput adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran berpolitik, yakni dengan cara memberikan pendidikan politik bagi masyarakat yang awam agar masyarakat mengerti pentingnya menggunakan hak pilihnya untuk kepentingan bangsa, sekaligus dengan pendidikan politik masyarakat akan bisa mensikapi beberapa fakta negatif terkait dengan pemilihan legislatif.<sup>21</sup> Selain itu memberikan pendidikan politik pada masyarakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi politik dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap proses-proses demokrasi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Sujinah Pengguna hak pilih pada 24 Oktober 2014

<sup>20</sup> Wawancara dengan Kamiseh Pengguna hak pilih pada 24 Oktober 2014

<sup>21</sup> Wawancara dengan Muslihan PPK Karimunjawa pada 23 Oktober 2014

<sup>22</sup> Wawancara dengan subhan anggota KPU Jepara pada 20 Oktober 2014

Cara lain untuk mengurangi angka golput adalah dengan cara masing-masing desa berkomitmen untuk tidak ada partai politik yang mempengaruhi yakni bagai mana memproteksi masyarakat untuk tidak bisa dibeli suaranya hal ini sudah terjadi di beberapa desa di Kabupaten Jepara yaitu Petekean. Selain itu para calon legeslatif harus dijanji dan diajak berkomitmen untuk tidak memberi uang kepada masyarakat untuk di pilih, dan bagi yang melanggarnya harus diberi sanksi yang tegas.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Hisam Zamroni, Tokoh Masyarakat Karimunjawa 24 oktober 2014